

Dampak Penerapan Prinsip *Good University Governance* Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Mediasi

Maristiana Ayu¹, Niar Azriya², Komang Tri Windari³

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Dosen Tetap dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi

maristiana2017@gmail.com, niarazriya@gmail.com, komangtri0990@gmail.com

Abstrak

Meskipun sudah ada beberapa perguruan tinggi terutama universitas yang memiliki akreditasi berpredikat baik, namun belum ada satupun universitas yang memiliki keunggulan dengan predikat A atau sangat baik. Sehingga dikatakan masih rendahnya tingkat akreditasi yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang ada di Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Intelektual Capital* terhadap peningkatan keunggulan bersaing PTS di Lampung dan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip GUG terhadap keunggulan bersaing melalui *Intellectual Capital* di PTS Lampung. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian survey, menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang diambil adalah dosen tetap yayasan dan dosen pembantu kopertis yang telah bekerja/bertugas di PTS lebih dari satu tahun serta mahasiswa dari perguruan tinggi baik sekolah tinggi maupun akademi swasta terbaik di Lampung dan dari banyaknya jumlah mahasiswanya. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah *explanatory research*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan pengolahan datanya menggunakan alat analisis Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Good University Governance* maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing yang dimediasi dengan *Intellectual Capital*. Hal ini mengimplikasikan bahwa penerapan *Good University Governance* yang tinggi pada suatu perguruan tinggi swasta akan meningkatkan keunggulan bersaing dengan didukung oleh peranan yang kuat dari para dosen, staff/karyawan, mahasiswa dan dukungan manajemen *stakeholder*.

Kata Kunci : *Good University Governance, Intellectual Capital, Keunggulan Bersaing.*

Abstract

Even though there are several universities, especially universities that have accreditation with good accreditation, there is not one university that has excellence with A predicate or very good. So it is said that the level of accreditation that is owned by universities in Lampung is still low. The purpose of this study was to determine the effect of the application of intellectual capital to increase the competitive advantage of private universities in Lampung and to determine the effect of the application of GUG principles on competitive advantage through intellectual capital in PTS Lampung. The research method used is survey research method, using purposive sampling with the sample criteria taken are permanent foundation lecturers and Kopertis assistant lecturers who have worked / served in private universities for more than one year as well as students from higher education institutions and the best private academies in Lampung and from the large number of students. The type of research used is explanatory research. The data collection in this study used a questionnaire, while the data processing used the Smart PLS analysis tool. The results showed that the higher the implementation of Good University Governance, the higher the competitive advantage was mediated by Intellectual Capital. This implies that the implementation of high Good University Governance in a private university will increase competitive advantage supported by the strong role of lecturers, staff / employees, students and stakeholder management support.

Keywords: *Good University Governance, Intellectual Capital, Competitive Advantage*

PENDAHULUAN

Konsep *good corporate government* menjadi suatu fenomena yang masih menarik dan menjadi bahasan penting dalam mengelola perusahaan dengan baik dan juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, serta sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja dari perusahaan dengan konsep manajemen modern.

Aristo, A.D. (2005) mengemukakan wacana konsep untuk perguruan tinggi, yaitu *good university governance*. Kedua konsep ini, baik konsep *good corporate governance* maupun

good university governance sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good governance*.

Good University Governance (GUG) dianggap sebagai elemen penting Perguruan Tinggi untuk dapat mengantisipasi, mendesain, melaksanakan, memantau, dan menilai efektivitas dan efisiensi kebijakan (Henard dan Mitterle, 2010 dalam Muktiyanto, 2016). Tujuan GUG adalah untuk mengakomodasi internasionalisasi Perguruan Tinggi, meningkatkan daya saing, kualitas proses pembelajaran, kualitas manajemen internal, dan untuk mencapai kinerja yang diharapkan (Henard dan Mitterle, 2010; Salmi, 2009 dalam Muktiyanto, 2016).

Pengelolaan perguruan tinggi swasta (PTS) harus berurusan dengan *trade-off* antara peningkatan jumlah mahasiswa, menaikkan biaya kuliah, dan mempertahankan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan penurunan jumlah siswa dan berdampak pada penurunan sumber daya keuangan yang mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di diperguruan tinggi khususnya pada perguruan tinggi swasta. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan Perguruan Tinggi Swasta untuk mempertahankan keberlanjutan, baik faktor internal dan eksternal, antara lain: (1) persaingan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi luar negeri; (2) kesempatan kerja yang berkurang untuk lulusan; dan (3) manajemen internal (Anwar dan Pratolo, 2012 dalam Muktiyanto, 2016). Menurut Penelitian yang dikemukakan oleh Wahab (2013) menyimpulkan bahwa penerapan *good university governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, namun masih adanya penerapan *good university governance* disebagian perguruan tinggi yang rendah, hal ini disebabkan kurangnya perhatian perguruan tinggi untuk melibatkan peran *stakeholder*.

Kualitas suatu perguruan tinggi adalah dengan menerapkan *good university governance* yang baik. Salah satu indikator berkualitasnya mutu perguruan tinggi adalah dengan melihat predikat akreditasinya. Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi bernilai baik berarti telah menerapkan *good university governance* yang baik pula dan akhirnya memiliki keunggulan dalam berdaya saing diantara perguruan tinggi baik PTN dan PTS.

Perguruan tinggi di Lampung khususnya perguruan tinggi swasta berjumlah 63 perguruan tinggi (Wikipedia, 2020), baik dalam bentuk universitas, institusi, sekolah tinggi, politeknik dan Akademi.

Tabel 1. Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta Provinsi Lampung Tahun 2019-2020

Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Terakreditasi A	Terakreditasi B	Terakreditasi C
Universitas	11	-	54%	46%
Institusi	1	-	100%	-
Sekolah Tinggi	17	-	18%	82%
Politeknik	1	-	-	100%
Akademi	18	-	1,1 %	88,9%
Jumlah	63			

Sumber : BAN Perguruan Tinggi, 2020

Tabel 1. diatas menunjukkan masih rendahnya tingkat akreditasi yang dimiliki oleh perguruan tinggi di Lampung, meskipun sudah ada beberapa perguruan tinggi terutama universitas yang memiliki akreditasi berpredikat baik, namun belum ada satupun universitas yang memiliki keunggulan dengan predikat A atau amat baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas PTS di Bandar Lampung yang menunjukkan masih rendahnya penerapan *good university governance*.

Penelitian ini mengacu sebagian besar dari penelitian Wahab (2013) dan Cahyati (2016) dengan unsur objek yang berbeda yaitu pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian survey, dengan mengambil sampel pada dosen di PTS. Sedangkan jenis penelitian yang dipergunakan adalah *explanatory research* berupa penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari dosen tetap yayasan dan dosen pembantu kopertis yang bertugas di bawah PTS serta karyawan/staff dan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung, sedangkan teknik dalam menentukan ukuran besarnya sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang diambil adalah dosen tetap yayasan dan dosen pembantu kopertis yang telah bekerja /bertugas di PTS lebih dari satu tahun serta karyawan yang bekerja lebih dari 5 tahun dan mahasiswa semester lanjut dari perguruan tinggi swasta.

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk variabel *University Governance* merupakan kuesioner yang dikembangkan menurut Leach & Percy-Smith (2001) dalam Wahab dan Rahayu (2013) dan diisi sampai sejauh mana responden setuju dengan lima skala Likert (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju). Pada variabel *Intellectual capital* merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Cahyati, (2016), diisi sampai sejauh mana responden setuju dengan lima skala Likert (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju). Serta Keunggulan Bersaing dikembangkan oleh Wahab dan Rahayu (2013) dengan diisi sejauh mana responden setuju dengan lima skala likert (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju).

Variabel Independen (*Good University Governance*)

Good University Governance dapat di pandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "Good Governance" dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. Prinsip-Prinsip *University Governance* yang diukur diantaranya menggunakan prinsip yang dikembangkan oleh Leacy dan Percy-Smith yaitu : Prinsip *Participation, Rule of Law, Transparency, Responsiveness, Concensus Oriented, Equity and Inclusiveness, Effective and Efficiency* dan *Accessability*.

Variabel Dependen (Keunggulan Bersaing)

Keunggulan Bersaing adalah berhubungan dengan kemampuan suatu organisasi memformulasikan strategi yang menempatkannya pada posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam industri. Indikator dalam keunggulan bersaing yang dikembangkan oleh Wahab dan Rahayu 2013 yaitu: Sumber daya yang superior (*Superior asset*), *Superior capabilities* (ketrampilan yang superior), dan pengendalian yang superior (*superior control*).

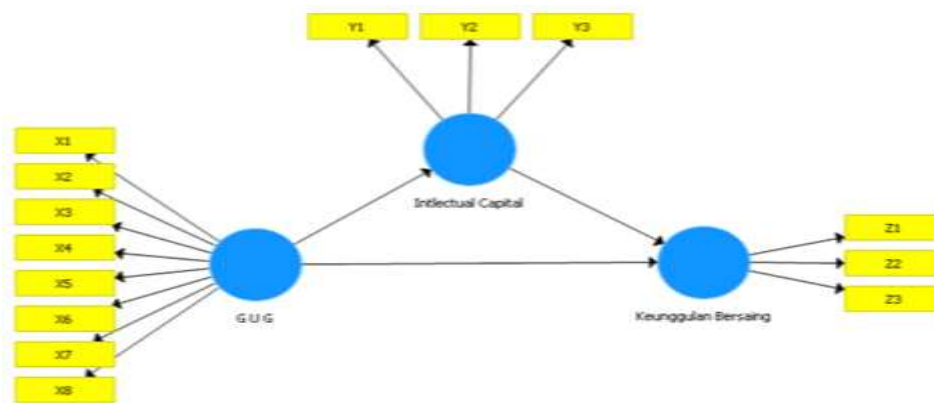
Variabel Intervening (*Intellectual Capital*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara adalah *Intellectual Capital* yang dikembangkan cahyati (2016) dengan indikatornya terdiri atas : *Human Capital* yang diukur dari *learning and education*, pengalaman dan keahlian, inovasi dan kreativitas, *Structure Capital* yang diukur dari sistem dan program, penelitian dan pengembangan dan paten,

sedangkan *Relation Capital* diukur dari startegi kemitraan dan kerjasama, hubungan dengan pelanggan serta pengetahuan pelanggan.

Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS versi 3.0.* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Selain itu dilakukan dengan dilakukan analisis statistic Inferensial, pengukuran model (*outer model*), pengukuran model structural (*inner model*) dan model analisis persamaan structural awal yaitu :



Gambar 2. Model analisis persamaan structural awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Good University Governance* (GUG) yang terdiri dari *Partisipasi, Rule of Law, Transparency, Responsiveness, Concensus Oriented, Equity and Inclusiveness, Effective* dan *Efficiencie* dan *Accountability*. Variabel *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital, Customer Capital* dan *Structure capital*. Pada variabel keunggulan bersaing (KB) terdiri atas *Superior Asset, Superior Capabilities* dan *Superior Control*.

Dari ketiga variabel ini memiliki hasil tanggapan responden dari 100 responden yang di sebar terdiri atas dosen, karyawan dan mahasiswa. Dan yang mengembalikan kuesionare sebanyak 63 responden (63 %) yang terdiri atas 36 dosen, 15 mahasiswa dan 12 orang karyawan.

Adapun hasil rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penelitian terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Skor tanggapan Responden terhadap variabel penelitian

Variabel	Indikator	Skor	Keterangan
Good University Governance (GUG)	Partisipasi	3,89	Responden terdiri
	Rule of Law	4,10	atas :
	Transparency	4,17	Dosen = 36 orang
	Responsiveness	4,26	Karyawan = 12
	Concensus Oriented	3,96	orang
	Equity and Inclusiveness	4,03	Mahasiswa = 15
	Effective dan Efficiency	4,20	orang
	Accountability	4,13	Dengan jumlah
Intellectual Capital (IC)	Human Capital	3,94	Laki-laki = 19
	Customer Capital	4,17	orang
	Structure Capital	4,08	wanita = 44
			wanita
Keunggulan Bersaing(KB)	Superior Asset	4,18	Usia = 21- 50 Th
	Superior Capabilitas	4,06	
	Superior Control	4,09	

Sumber : Data diolah, Oktober 2020

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki skor rata-rata 4,08 yang berarti dari ketiga variabel tersebut memiliki hasil yang baik atau memuaskan, walaupun tingkat partisipasi, consensus oriented dan Human Capital memiliki hasil cukup puas, hal ini menunjukkan perencanaan pengembangan Perguruan Tinggi, yang melibatkan peran stakeholder dan dosen serta mahasiswa masih belum sinergi dan terintegrasi dalam mewujudkan perguruan tinggi dalam menuju keunggulan bersaing.

Hasil Analisa Data

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur keakuratan data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan penunjukkan angka *corrected* item-total diatas 0,3, secara umum keandalan kurang dari 0,600 dianggap buruk, keandalan kisaran antara 0,700 bisa diterima dan 0,800 dianggap baik (Sekaran,2017) .Dalam penelitian ini uji realibilitas pada masing-masing variabel yaitu pada nilai *cronbach alpha* > 0,600 maka dinyatakan reliabel.

Pada uji validitas dan uji realibilitas digunakan program *Smart PLS*, menurut Ghazali (2014), *SmartPLS* tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan, namun dengan menggunakan pendekatan model pengukuran (outer model) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas

Untuk melihat hasil uji reabilitas dan validitas dapat terlihat dari tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji validitas dan Reabilitas dan R²

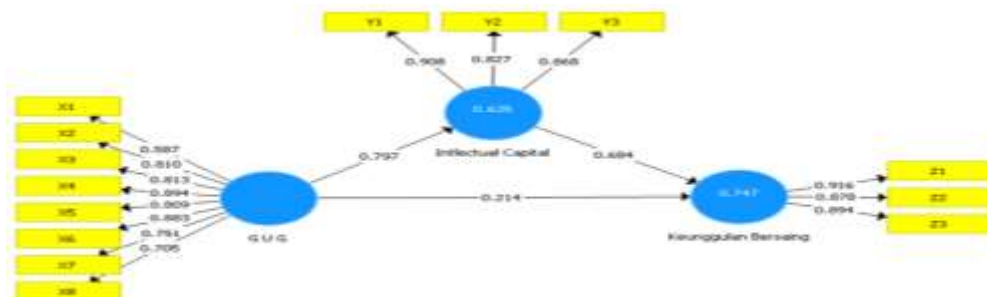
Variabel	Diskriminan Validity	Average variance Extracted (AVE)	Cronbachs Alpha	Composite Realibility	R ²
GUG	0,819	0,620	0,917	0,934	
Intellectual capital (IC)	0,777	0,754	0,837	0,902	0,603
Keunggulan Bersaing(KB)	0,729	0,803	0,877	0,924	0,740

Sumber : Data olah Smart PLS 3.00 , Oktober 2020

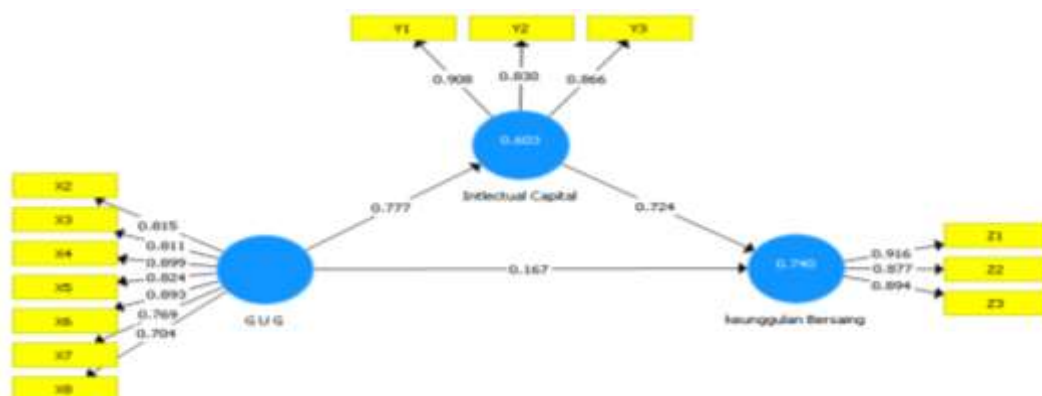
Terlihat dari tabel 3 diatas, menjelaskan bahwa nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai AVE >0,50 setiap variabelnya sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel dan valid. Uji validitas konstruk dapat diukur dengan parameter AVE, skor AVE yang diperoleh harus >0,5. Uji keandalan (*reliability*) dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* harus >0,6 dan nilai *composite reliability* harus >0,7. Oleh karena itu, tahap pengujian *internal consistency* dapat disimpulkan telah terpenuhi.

Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

Tahap awal pada *Smart PLS 3.0* yaitu peneliti membuat model penelitian atau biasa disebut path diagram seperti gambar 2 dalam melihat hubungan antar variabel dan indikator-indikatornya terlihat jelas sebagai berikut:



Berdasarkan gambar output path diagram pada gambar 3 diatas, dapat terlihat bahwa ada indikator yang harus dieliminasi yaitu X1 (Partisipasi) karena ada sebagian indikator nilainya belum memiliki nilai factor loading >0,50 (berwarna merah), sehingga terlihat hasil akhir dari output path diagram adalah sbb:



Gambar 4 Model Persamaan Analisis Struktural Yang Digunakan Pada Analisis Akhir

Analisis Pengukuran Structural Model (*Inner Model*)

Model structural hubungan variabel laten yang disebut *Inner model* diuji dengan menggunakan nilai *predictif-relevance* (Q^2). Nilai R^2 setiap variabel endogen dalam penelitian ini terlihat dari tabel 3 yang diperoleh melalui rumus yaitu :

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2)(1-R2^2) \dots (1-RP^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1-0,603)(1-0,740)$$

$$Q^2 = 0,896$$

Hasil diatas menunjukkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,896 yang menunjukkan >0 , yang berarti bahwa 89,6% variabel Keunggulan bersaing dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model, dan 10,4 % dijelaskan oleh factor lainnya diluar model. Dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki nilai prediktif relevan.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis terlihat dari tabel sbb :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Konstruk	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Standar Error	T- Statistik
GUG ---IC	0,777	0,781	0,041	0,041	18,859
IC ---- KB	0,724	0,721	0,104	0,104	6,934
GUG ---- KB	0,167	0,169	0,079	0,079	2,11

Sumber : Data olah Smart PLS 3.00 , Oktober 2020

Dari hipotesis 1, semakin tinggi penerapan prinsip *Good University Governance* (GUG) maka semakin tinggi penerapan *Intelektual Capital* di Perguruan tinggi yang menunjukkan nilai 0,777 dengan t-statistik 18,859 yang lebih besar dari 1,96 yang berarti hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dampak penerapan prinsip *good university governance* terhadap intelektual capital berdampak positif, dimana tinggi rendahnya intelektual capital dipengaruhi secara nyata dan positif oleh tinggi rendahnya *good university governance* yang diterapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Hipotesis kedua, semakin meningkat *intelektual capital* maka semakin meningkat keunggulan bersaing, terlihat dari angka 0,724 dengan t-statistik 6,934 yang lebih besar dari t tabel 1,96 ($\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh *intelektual capital* terhadap keunggulan bersaing, yaitu dengan semakin meningkatnya *intelektual capital* maka akan meningkatkan keunggulan bersaing pada perguruan tinggi atau dengan kata lain tinggi rendahnya keunggulan bersaing secara nyata dan positif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *intelektual capital*.

Hipotesis ketiga, semakin tinggi penerapan *Good University Governance* maka akan semakin tinggi keunggulan bersaing, dari hasil olah data *smart pls* menunjukkan angka 0,167 dengan t-statistik 2,11 yang lebih besar dari t tabel 1,96 ($\alpha = 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh *Good University Governance* terhadap keunggulan bersaing perguruan tinggi, dimana tinggi rendahnya keunggulan bersaing dipengaruhi secara nyata dan positif oleh *Good University Governance* di perguruan tinggi.

Pembahasan

Dari hasil olah statistic ketiga hipotesis menunjukkan bahwa memberikan dampak dan pengaruh yang positif antara *Good University Governance* terhadap keunggulan bersaing maupun dengan dimediasi oleh *intellectual capital* bagi suatu perguruan tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wahab dan rahayu (2013), Keenan & Aggestan (2001), Li J et all (2008) dan Cahyati (2016) yang menunjukkan bahwa peran *Good University Governance* yang kuat akan memberikan tingkat keunggulan bersaing yang lebih kuat seperti yang dikemukakan oleh Erni Ermawan (2008) yang menyatakan bahwa pentingnya isu GUG sebagai bentuk perubahan lingkungan yang sangat cepat dan persaingan pasar secara global dan semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan termasuk struktur kepemilikan perusahaan sehingga berimplikasi terhadap manajemen stakeholder.

Pengaruh *Good University Governance* terhadap keunggulan bersaing yang dimediasi oleh *intellectual capital* memberikan hasil yang kuat walaupun masih ada indikator dalam variabel seperti partisipasi, *consensus oriented* dan *Human Capital* memiliki hasil cukup puas hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi swasta khususnya dilampung perlu memperhatikan adanya peran partisipasi yang lebih kuat lagi dan didukung dengan adanya peran stakeholder dan meningkatkan kemampuan para dosen baik secara akademik maupun teknologi dan berwawasan yang luas, karyawan yang mampu dalam penerapan teknologi dan mahasiswa yang kreatif dan berinovatif untuk mencapai suatu keunggulan bagi perguruan tinggi sehingga dapat berdaya saing diantara perguruan tinggi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sbb :

1. Penerapan *Good University Governance* pada perguruan tinggi swasta dilampung sudah memuaskan yang diukur dari beberapa indikator, walaupun dari hasil menunjukkan *Responsiveness* memiliki hasil kinerja yang lebih besar hal ini mencerminkan bahwa *responsiveness* yang dilakukan oleh perguruan tinggi swasta dipersepsikan baik bagi dosen, staff/karyawan dan mahasiswa sudah baik. Sedangkan untuk indikator yang rendah kinerjanya ada pada peran partisipasi yang dipersepsikan oleh dosen, staff dan mahasiswa masih cukup puas.
2. Peran *Intellectual Capital* bagi perguruan tinggi swasta yang terdiri *human capital*, *customer capital* dan *structur capital* dinilai sudah memuaskan, kontribusi yang paling tinggi adalah pada *customer capital*, hal ini mencerminkan bahwa *customer capital* perguruan tinggi dipersepsikan oleh dosen, staff dan mahasiswa sudah baik. Kontribusi yang rendah ada pada *human capital*, hal ini mencerminkan bahwa *human capital* menurut persepsi dosen, staff dan mahasiswa perlu ditingkatkan lagi.
3. Gambaran mengenai peningkatan keunggulan bersaing perguruan tinggi swasta yang terdiri dari *superior asset*, *superior capabilities* dan *superior control* dinilai baik dan memuaskan. Indikator *superior asset* memiliki penilaian yang lebih tinggi, hal ini menurut dosen, staff dan mahasiswa mempersepsikan bahwa asset perguruan tinggi sudah cukup baik, dilain pihak indikator *superior capabilities* memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan *superior asset* dan *superior control*, hal ini dipersepsikan oleh dosen, staff dan mahasiswa *superior capabilities* masih kurang dan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Misbahul., Pratolo, Suryp . (2012). *Penerapan Model tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi yang Baik untuk Mewujudkan Good University Governance (studi pada PTM se-Indonesia)*. www.repositoryumy.com/JAIUMY/pdf/misbah.pdf diakses tanggal 9 Juni 2015.
- Bernardin, H. John and Russel, Joyce E.A. 2008. *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New Edition. Irwin/McGraw-Hill.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow and Stanley Richardson. (2000). *Intellectual Capital and business performance in Malaysian Industries*. *Journal Of Intellectual Capital*.
- Cahyati, Ari Dwi. (2016). Pengaruh Penerapan *Good University Governance* Untuk Mendorong Penciptaan *Intellectual Capital* (Studi kasus pada Unisma Bekasi). Forum Keuangan dan Bisnis V. ISBN:978-602-17225-6-5. Hal 272-282.
- Carlos M. Jardon Maria Susana Martos, (2012), "*Intellectual capital as competitive advantage in emerging clusters in Latin America*", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 13 Iss 4 pp. 462 – 481.
- Carnegie, G.D. (2009). The ABC of University Governance. *Campus Review*, 19 (9), 8.
- Chen, Jin., Zhu, Z., and Xie, H.Y. 2004. *Measuring intellectual capital: a new model and empirical study*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 5 No.1, pp.195-212.
- Day G.S., Robin Wensley. 2008. *Assesing Advantages A Framework for Diagnosing Competitive Superiority*. *Journal Of Marketing* Vol. 52.
- Effendi, Muharie. (2001). *Forum of Corporate Governance for Indonesia* FCGI. https://muharieeffendi.files.wordpress.com/2009/12/fcgi_booklet.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, J., dan G. Cunningham. (2009). The Time are Changing: A Call for Governing Boards of Universities to Awaken to Sarbanes-Oxley and Practices of Good Governance. *Decision Line*, 40 (5), 21.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Indah, Dewi Yuianti, 2017 . Pengaruh Modal *Intellectual* Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Organisasi. Universitas Pasundan. Repository.unpas.ac.id
- Indrajit, R.E., R. Djokopranoto. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Keenan, J., and Aggestam, M. (2001). "Corporate Governance and Intellectual Capital: Some Conceptualisations", *Corporate Governance*, 9 (4): 259-275.

- Li J, Pike RH and Haniffa R (2008) *Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms*. Accounting and Business Research. 38(2): 137-159.
- Muktiyanto, Ali. (2016) *Good University Governance Dan Kinerja Perguruan Tinggi. Institusi Pendidikan Tinggi di Era Digital: Pemikiran, Permodelan dan Praktek Baik*. UTFEKON.
- Sukirman dan Sari, Maylina Pramono . (2012). Peran Internal Audit dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di UNNES. Jurnal Dinamika Akuntansi, 4,(1), 64-71.
- Sekaran, Uma. 2017. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Soaib, Asimiran 2009, Governance of Public Universities in Malaysia. Unpublished PhD Thesis, Faculty of Education, University of Malaya.
- Wahab, Abdul Azis Prof. Rahayu, Sudi. (2013). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip *Good University Governance* Terhadap Citra Serta Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Negeri Pasca Perubahan Status Menjadi BHMN (Survey Pada Tiga Perguruan Tinggi Negeri Bertatus BHMN Di Jawa Barat). Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol XVIII. Hal 154-172.
- Wijatno, Serian. (2009). Pengelolaan Perguruan Tinggi secara Efisien, Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan. Salemba Empat. Jakarta.
- Yu-Shan Chen (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. Journal of Business Ethics 77:271-286 DOI 10.1007/s10551-006-9349-1.
-
- _____ . (2017) [Http://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/](http://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/) data perguruan tinggi swasta Kopertis Wilayah II.